

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru-guru dan semua personil di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dikarenakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya. Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan yang lain. Manusia ialah makhluk sosial, yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hubungan sosialnya manusia perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, jika komunikasi terganggu bisa menimbulkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian dan sebagainya.

Menurut Devito (dalam Nia Kania 2013:1) bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Kenyataannya tidak semua individu dapat lancar berkomunikasi. Ada beberapa hambatan yang dialami individu dalam berkomunikasi, seperti kecemasan dalam berkomunikasi. Menurut Croskey (dalam Suranto Aw 2011) "*Comunication*

apprehension is an individual's level of fear or anxiety associated with either real or anticipated communication with another person or persons". Pendapat Croskey dapat diartikan bahwa kecemasan berkomunikasi merupakan suatu level ketakutan atau kecemasan seseorang, baik nyata maupun hanya prasangka, berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain ataupun dengan banyak orang.

Seseorang berkomunikasi karena memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan, ingin terlibat dalam proses yang relative tetap dan ingin menciptakan hubungan interpersonal. Sedangkan objek materil ilmu komunikasi ialah perilaku manusia, yang dapat merangkul individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya ialah situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial termasuk perubahan pikiran, perasaan, sikap dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dan pengaturan kelembagaan. Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam upaya meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain serta prestasi siswa, maka perlu mendapat bimbingan untuk menunjang hubungan sosial dan menjalin suatu komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses PPL-BK Agustus-September 2016 dan juga wawancara dengan guru BK (bimbingan dan konseling) terdapat banyak siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang masih rendah yang ditandai dengan kurangnya umpan balik ketika dalam pembelajaran berlangsung, siswa tidak banyak berinteraksi dengan sesama teman, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok disekolah serta siswa belum mampu membangun interaksi dengan kelompok. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat

dibiarkan berlarut-larut, sehingga guru BK perlu mencarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah memberikan bimbingan kelompok topik tugas untuk membantu siswa yang mengalami masalah keterampilan komunikasi interpersonal.

Layanan bimbingan kelompok topik tugas dipilih sebagai salah satu solusi karena beberapa alasan: Menurut Sitti Hartina (2009 : 8-9) (1) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. (2) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis, (3) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap konseli untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok topik tugas terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa perlu penelitian yang cermat.

Itulah sebabnya penulis mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dengan merumuskan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok topik tugas Terhadap Komunikasi Interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurangnya umpan balik ketika dalam pembelajaran berlangsung,
- b. Siswa tidak banyak berinteraksi dengan sesama teman,
- c. Siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok disekolah serta
- d. siswa belum mampu membangun interaksi dengan kelompok

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- b. Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok topik tugas terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, atau yang lebih spesifik: Adakah perbedaan Skor keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah di berikan Bimbingan Kelompok topik tugas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui :

- a. Gambaran secara umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
- b. Pengaruh Bimbingan Kelompok Topik Tugas terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Manfaat secara teoritis dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, dalam hal ini bimbingan kelompok topik tugas terhadap keterampilan komunikasi interpersonal
- b. Manfaat secara praktis dapat membantu siswa-siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui bimbingan kelompok topik tugas.